

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Menurut Emil Salim (dalam Widodo, 2018) ada lima karakteristik penduduk miskin. Karakteristik penduduk miskin tersebut adalah 1) Rendahnya sumberdaya manusia yang digunakan dalam proses produksi, 2) Tidak memiliki kekuatan dalam produksi karena kurangnya modal yang memadai, 3) Rendahnya tingkat pendidikan, 4) Tidak memiliki fasilitas dan 5) Tidak memiliki skill yang memadai dalam mengakses pekerjaan. (Hidayah and Widodo, 2018)

Kemiskinan menjadi salah satu masalah pokok yang dihadapi oleh negara berkembang seperti di Indonesia, banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan yang terjadi. Salah satunya adalah dengan cara memperluas kesempatan. Selama beberapa tahun terakhir negara Indonesia mengalami kemajuan yang pesat dalam menuntaskan kemiskinan hal ini dikarenakan pemerintah sadar dengan tujuan dari memperluas kesempatan kerja yaitu untuk menurunkan ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran terbuka.

Hal tersebut sebuah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bagi setiap masyarakat, kemiskinan sudah menjadi salah satu masalah yang kompleks yang dapat mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat dan memerlukan penanganan

yang berkelanjutan (Nasir dkk.,2018) Berikut adalah data Jumlah Penduduk miskin di Indonesia 2010-2017.



Sumber : Data BPS Indonesia, 2019

Gambar: 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Tahun 2010-2017

Dari data diatas dapat disimpulkan dari tahun ke tahun jumlah penduduk miskin mengalami penurunan dan kenaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari tahun 2010 hingga tahun 2017 yang bersifat fluktuatif. Pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1004.46 ribu jiwa, di tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1424.29 ribu jiwa, untuk tahun 2013 penurunan sebesar 40.71 ribu jiwa hal tersebut berarti upaya pemerintah dalam menurunkan jumlah penduduk miskin berhasil. Di tahun 2014 penurunan sebesar 826.15 ribu jiwa, dan untuk tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 785.79 juta jiwa hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ketimpangan pendapatan naik dan tingkat pengangguran meningkat. Di tahun selanjutnya tahun 2016 mengalami penuruan sebesar 749.25 ribu jiwa hal

tersebut berarti pemerintah memperbaiki dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2017 penurunan sebesar 1181.33 ribu jiwa.

Dalam penurunan kemiskinan banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut (Sukirno, 2006;14) dalam penelitian Hartanto (2017) mengatakan bahwa salah satu faktor yang terpenting untuk melihat kemiskinan disuatu wilayah dengan melihat pendapatan yang diterima oleh setiap masyarakat. Oleh karena itu, PDRB dapat digunakan sebagai acuan suatu kemakmuran yang telah dicapai oleh penduduk disuatu negara. PDRB menjadi salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keberhasilan untuk mengurangi kemiskinan. Artinya yaitu semakin besar PDRB di suatu negara maka kemiskinan di negara tersebut juga akan menurun sehingga akan menurunkan tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan suatu daerah. (Hartanto and Masjkuri, 2017)

Ketimpangan memang menjadi tantangan dalam menurunkan kemiskinan. Bahkan, ketika pertumbuhan ekonomi melaju kencang, ketimpangan pendapatan tak bisa diabaikan, meski kadarnya berbeda-beda untuk tiap daerah. Penurunan ketimpangan, menurut Todaro dan Smith (2006), ketimpangan yang tinggi dapat menyebabkan tidak efisiennya ekonomi dan melemahkan stabilitas sosial yang diikuti dengan tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. (Dewi, Yusuf and Iyan, 2017)

Penyebab terjadinya kemiskinan dikarenakan rendahnya pendapatan yang diterima, ketidakcocokan skill dengan pekerjaan, pekerjaan yang ditawarkan tidak sesuai dengan keinginan. Hal tersebut memicu banyaknya pengangguran di

Indonesia. Hal tersebut berpengaruh pada kurangnya pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga seseorang itu menjadi miskin.

B. Rumusan Masalah

Salah satu masalah yang masih sulit di negara Indonesia adalah masalah kemiskinan walaupun selalu mengalami penurunan di setiap tahunnya. Tetapi apabila tidak segera ditangani dari faktor-faktor penyebabnya Jumlah Penduduk Miskin akan semakin tinggi. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Ketimpangan Pendapatan dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Berdasarkan dari latar belakang yang ada maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Ketimpangan Pendapatan dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Indonesia?

C. Batasan Masalah

Dari masalah diatas diketahui bahwa kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan dikarenakan banyak faktor, maka peneliti membatasi dengan tiga faktor yaitu produk domestik regional bruto, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran terbuka dan peneliti juga membatasi hanya 33 provinsi di Indonesia yang digunakan kalimat utara tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, peneliti ingin menganalisis bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Ketimpangan Pendapatan dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

- a. Bagi pengambil kebijakan, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Indonesia.
- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi penelitian yang akan dilakukan pada periode selanjutnya.

